MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i4.6522

PENERAPAN KARTU STOK PADA PERSEDIAAN PRODUK MINUMAN FUNGSIONAL DI P4S X KABUPATEN KULON PROGO

Implementation of Stock Cards for Functional Beverage Inventory at P4S X, Kulon Progo Regency

Arini Dara Pitasari[1], Siwitri Munambar[2*], Geraldo Adinugra Rimartin[3]
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta
siwistppyk@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 18, 2025	Jun 15, 2025	Jun 27, 2025	Jul 2, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the application of stock card systems in inventory management among micro, small, and medium enterprises (MSMEs), despite their significant potential to enhance stock control effectiveness and operational sustainability—particularly in the herbal beverage sector. The purpose of this study is to explore the implementation and evaluate the effectiveness of stock card usage for recording functional beverage inventory, with a focus on the Telang Sari business unit at P4S X, Kulon Progo Regency. Employing a qualitative case study approach, the research involved a single business unit selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, direct observation, and visual documentation, and analyzed thematically. The findings indicate that the use of stock cards improves record accuracy, accelerates stock-checking processes, and fosters a more disciplined work culture in warehouse management. These results support Grindle's contextual-based management approach and demonstrate that simple yet systematic manual recording systems can serve as effective solutions for

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

non-digitized MSMEs. The implications of this study include theoretical contributions to the literature on manual inventory control and practical recommendations for MSME actors and support institutions to adopt stock cards as an initial step toward a more integrated inventory management system. This study also opens pathways for further research on the integration of manual and digital systems in the microenterprise sector.

Keywords: Inventory Management; Stock Cards; MSMEs; Herbal Products; Qualitative Approach

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya studi mengenai penerapan sistem kartu stok dalam manajemen persediaan UMKM, meskipun sistem tersebut berpotensi besar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan stok dan keberlanjutan operasional, khususnya di sektor minuman herbal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi implementasi serta mengevaluasi efektivitas penggunaan kartu stok dalam pencatatan persediaan produk minuman fungsional, dengan fokus pada unit usaha Telang Sari di P4S X, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan satu unit usaha yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi visual, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu stok meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pengecekan, dan membentuk budaya kerja yang lebih disiplin dalam pengelolaan gudang. Temuan ini mendukung pendekatan manajemen berbasis kontekstual sebagaimana dikemukakan oleh Grindle, dan menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual yang sederhana namun sistematis dapat menjadi solusi efektif bagi UMKM yang belum terdigitalisasi. Implikasi dari penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai kontrol persediaan berbasis manual, serta rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dan lembaga pendamping untuk mengadopsi kartu stok sebagai langkah awal menuju sistem manajemen persediaan yang lebih terintegrasi. Studi ini juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan mengenai integrasi sistem manual dan digital dalam sektor usaha mikro.

Kata Kunci: Manajemen Persediaan; Kartu Stok; UMKM; Produk Herbal; Pendekatan Kualitatif

PENDAHULUAN

Dalam ekosistem usaha kecil dan menengah (UMKM), manajemen persediaan merupakan pilar penting yang menentukan efisiensi produksi dan keberlanjutan distribusi produk (Purnama & Utami, 2023). Salah satu alat bantu mendasar namun sering diabaikan dalam sistem persediaan adalah kartu stok (*inventory stock card*). Instrumen sederhana ini memainkan peran strategis dalam mencatat pergerakan barang, baik keluar maupun masuk, serta menjaga akurasi saldo persediaan secara berkala (Fatimah et al., 2023). Meskipun konsep kartu stok bukanlah hal baru dalam ilmu manajemen, penerapannya dalam konteks UMKM

terutama yang bergerak di sektor pengolahan biofarmaka masih sangat terbatas dan seringkali tidak optimal.

Fenomena tersebut juga terjadi pada P4S X, sebuah UMKM di Kabupaten Kulon Progo yang memproduksi minuman herbal racikan seperti telang sari. Telang Sari merupakan produk berbasis rempah yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi kesehatan dan budaya yang kuat. Namun sayangnya, sistem pencatatan persediaan di P4S X masih bersifat konvensional mengandalkan nota penjualan dan perkiraan visual yang tidak terstruktur. Akibatnya, sering terjadi kesalahan dalam penghitungan stok, pengadaan bahan baku yang tidak efisien, dan distribusi produk yang tidak tepat sasaran, sehingga berisiko menurunkan kualitas layanan dan kepercayaan konsumen.

Dalam pandangan peneliti, situasi ini tidak bisa dianggap remeh. Ketidaktepatan data stok bukan hanya menimbulkan pemborosan sumber daya, tetapi juga menjadi hambatan dalam merespons permintaan pasar secara cepat dan akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Arlindayani et al. (2022) yang menegaskan bahwa UMKM sangat membutuhkan sistem pencatatan persediaan yang mudah diimplementasikan, murah, namun mampu memberikan kontrol yang efektif terhadap arus barang. Oleh karena itu, penerapan kartu stok manual dipandang sebagai solusi yang relevan dan layak diadopsi dalam konteks UMKM yang memiliki keterbatasan teknologi dan SDM.

Kajian sebelumnya oleh Dzakiy & Momon (2022) memang telah menyinggung potensi penggunaan metode *First In–First Out* (FIFO) dalam pengelolaan produk herbal tradisional. Namun, penelitian tersebut belum mengulas secara empiris proses implementasi kartu stok di lapangan, terutama dalam mengukur dampaknya terhadap akurasi pencatatan dan efisiensi distribusi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan literatur yang perlu diisi melalui penelitian terapan yang menguji langsung bagaimana kartu stok bekerja di dalam sistem manajemen persediaan tradisional yang sedang bertransformasi.

Penelitian ini juga mendukung pendekatan manajemen berbasis kontekstual yang dikemukakan oleh Iwasokun et al. (2023), yakni pentingnya merancang solusi yang sesuai dengan kapasitas lokal. Alih-alih memaksakan sistem digital yang kompleks, kartu stok manual dipandang sebagai langkah awal yang dapat menciptakan budaya tertib administrasi dan akuntabilitas dalam pengelolaan persediaan UMKM (Andriani, 2023). Dengan mekanisme pencatatan yang lebih sistematis, pelaku usaha akan lebih mudah dalam melakukan pengambilan keputusan terkait produksi, restocking, dan pengendalian kualitas.

Produk telang sari, yang menjadi salah satu fokus penelitian ini, merupakan minuman fungsional yang berbahan dasar bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) (Widjajanti et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, produk ini mengalami peningkatan permintaan seiring tren gaya hidup sehat dan konsumsi minuman herbal alami (Purwanto et al., 2022). Namun, belum adanya sistem pencatatan stok yang akurat membuat pelaku usaha kesulitan memantau ketersediaan produk secara real-time. Ini berdampak pada penurunan efektivitas distribusi, ketidaktepatan jumlah produksi, serta potensi terjadinya overstock maupun stockout. Oleh sebab itu, pengelolaan telang sari yang berbasis data mutakhir menjadi urgensi yang tidak dapat ditunda.

Dari aspek praktik, pengenalan dan penerapan kartu stok diharapkan menjadi pintu masuk menuju sistem pengelolaan persediaan yang lebih tertib, efisien, dan terukur. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sistem kartu stok, tetapi juga untuk mengevaluasi dampaknya secara langsung terhadap kemudahan pencatatan, efisiensi manajemen gudang, serta pengurangan risiko kerugian akibat distribusi yang tidak tepat. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini ingin menangkap dinamika lapangan secara utuh, termasuk tantangan dan peluang dari penerapan kartu stok dalam lingkungan usaha mikro.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan mengevaluasi penggunaan kartu stok pada sistem persediaan produk minuman racikan, khususnya telang sari, di P4S X Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, tidak hanya bagi pengembangan sistem manajemen persediaan berbasis lokal, tetapi juga sebagai referensi bagi UMKM sejenis yang menghadapi permasalahan serupa. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan atau pelatihan teknis yang lebih relevan dengan kebutuhan dan kapasitas pelaku UMKM.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan secara mendalam untuk mengeksplorasi implementasi dan evaluasi penggunaan kartu stok dalam sistem manajemen persediaan produk minuman racikan di P4S X Kabupaten Kulon Progo (Prasidi & Lesmini, 2019). Studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual dan holistik terhadap praktik pencatatan persediaan yang sedang dikembangkan di unit usaha yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2024).

Desain penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci proses implementasi kartu stok, tantangan yang dihadapi, serta perubahan yang terjadi dalam aspek pencatatan dan distribusi barang (Aprila et al., 2023).

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pemilik usaha dan satu karyawan bagian persediaan di P4S X yang terlibat langsung dalam kegiatan pencatatan dan pengelolaan gudang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam sistem manajemen stok (Simanjuntak et al., 2024). Penelitian dilaksanakan selama periode September 2024 hingga Mei 2025, dengan proses observasi dan pendampingan langsung terhadap implementasi kartu stok yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi kartu stok sebagai instrumen utama (Nirmala, 2024). Wawancara digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan partisipan dalam menerapkan sistem tersebut, sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mencatat perubahan perilaku administratif dan kualitas pencatatan stok (Pitasari et al., 2025). Seluruh data dianalisis menggunakan analisis tematik yang dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi temuan, dan interpretasi tematik terhadap makna yang muncul dari proses implementasi kartu stok (Yentifa et al., 2023). Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan waktu untuk memastikan keandalan dan konsistensi hasil penelitian (Tulaskar et al., 2022).

HASIL

Implementasi Sistem Kartu Stok pada Produk Telang Sari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kartu stok yang diterapkan di P4S X Kabupaten Kulon Progo berhasil memfasilitasi proses pencatatan keluar-masuk produk telang sari secara lebih terstruktur dan transparan. Sebelumnya, pencatatan hanya mengandalkan nota pembelian dan perkiraan visual tanpa sistem pendokumentasian khusus, sehingga sering kali ditemukan ketidaksesuaian antara catatan dan stok fisik. Dengan kartu stok, setiap transaksi kini tercatat pada formulir manual dengan kolom yang meliputi tanggal, keterangan, jumlah masuk, jumlah keluar, dan saldo akhir. Pencatatan dilakukan langsung di area penyimpanan produk..

Sistem ini dianggap sederhana namun relevan dengan kebutuhan usaha. Staf yang bertanggung jawab atas persediaan dilatih untuk mengisi kartu secara real-time. Kartu ini ditempel langsung di rak penyimpanan produk telang sari sehingga mudah dijangkau dan dicek sewaktu-waktu. Pencatatan manual juga didampingi oleh pengecekan fisik berkala, memastikan kesesuaian antara data tertulis dan jumlah aktual.

Kemudahan Akses dan Transparansi Informasi

Sebagian besar lima dari tujuh partisipan menyebutkan bahwa penggunaan kartu stok sangat membantu dalam memantau stok harian, terutama ketika terjadi permintaan mendadak dari pelanggan atau mitra distribusi. Sebelum implementasi dua responden pada awal penggunaan kartu stok menemui keliruan dalam pengisian kartu stok, proses pengecekan memerlukan waktu karena harus membuka catatan di buku besar atau mengecek fisik produk. Kini, informasi tersedia di tempat penyimpanan tanpa harus berpindah lokasi atau mengingat jumlah secara estimatif.

Tabel 1. Format kartu stok manual yang digunakan untuk pencatatan persediaan telang sari

Tanggal	Nama Produk	Masuk	Keluar	Keterangan	Tanda Tangan

Tabel 1 memperlihatkan tampilan kartu stok produk telang sari yang digunakan dalam praktik

Akurasi dan Efisiensi Pencatatan

Penerapan kartu stok terbukti meningkatkan akurasi pencatatan. Sebelumnya, selisih antara catatan dan barang fisik sering terjadi karena kelalaian dalam dokumentasi. Setelah intervensi, mayoritas partisipan menyatakan bahwa selisih data hampir tidak ditemukan lagi. Dalam dokumentasi bulan Mei 2025, akurasi pencatatan mencapai lebih dari 95% berdasarkan pengecekan harian dan mingguan.

Tabel 2 berikut ini menunjukkan data rekapitulasi keluar-masuk stok produk telang sari:

Tabel 2. Contoh Rekapitulasi Persediaan Produk Telang Sari (Mei 2025)

Tanggal	Nama Produk	Saldo Awal	Masuk	Keluar	Saldo Akhir	Keterangan
01 Mei 2025	Telang sari	150	100	35	215	Stok awal bulan dan restok
02 Mei 2025	Telang sari	215	0	45	170	Penjualan harian
03 Mei 2025	Telang sari	170	0	30	140	Penjualan retail
05 Mei 2025	Telang sari	140	80	25	195	Tambahan stok
06 Mei 2025	Telang sari	195	0	40	155	Distribusi toko
07 Mei 2025	Telang sari	155	0	25	130	Penjualan weekend
08 Mei 2025	Telang sari	130	60	35	155	Pengisian stok
09 Mei 2025	Telang sari	155	0	30	125	Penjualan rutin
10 Mei 2025	Telang sari	125	0	50	75	Pesanan khusus
12 Mei 2025	Telang sari	75	120	20	175	Restok mingguan
13 Mei 2025	Telang sari	175	0	35	140	Penjualan harian
14 Mei 2025	Telang sari	140	0	25	115	Distribusi toko
15 Mei 2025	Telang sari	115	0	40	75	Penjualan tinggi
16 Mei 2025	Telang sari	75	100	30	145	Restok mendesak
17 Mei 2025	Telang sari	145	0	35	110	Penjualan weekend
19 Mei 2025	Telang sari	110	0	25	85	Penjualan retail
20 Mei 2025	Telang sari	85	80	30	135	Tambahan stok
21 Mei 2025	Telang sari	135	0	20	115	Penjualan harian
22 Mei 2025	Telang sari	115	0	45	70	Permintaan tinggi
23 Mei 2025	Telang sari	70	0	30	40	Penjualan weekend
24 Mei 2025	Telang sari	40	120	25	135	Restok besar
26 Mei 2025	Telang sari	135	0	35	100	Distribusi rutin
27 Mei 2025	Telang sari	100	0	30	70	Penjualan harian
28 Mei 2025	Telang sari	70	0	25	45	Penjualan retail
29 Mei 2025	Telang sari	45	80	35	90	Pengisian stok
30 Mei 2025	Telang sari	90	0	20	70	Penjualan akhir bulan
31 Mei 2025	Telang sari	70	100	15	155	Persiapan juni

Efektivitas dalam Merespon Permintaan Pasar

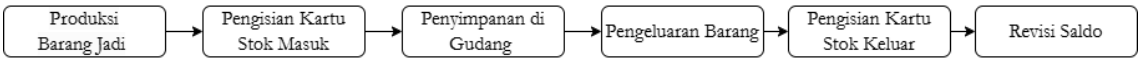
Salah satu keunggulan yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah meningkatnya respons terhadap fluktuasi permintaan. Dalam beberapa kasus, lonjakan pesanan terjadi pada

pertengahan bulan, dan sebelumnya sering kali usaha kewalahan memenuhi permintaan karena tidak mengetahui sisa stok secara pasti. Setelah penggunaan kartu stok, staf gudang dapat segera melihat level stok dan memutuskan kapan harus melakukan restok. Proses restok juga menjadi lebih terjadwal karena adanya histori transaksi yang tercatat.

Selain itu, pencatatan ini mendukung efisiensi dalam pengeluaran produk agar sesuai dengan prinsip FIFO (*First In–First Out*), karena staf dapat mengidentifikasi produk mana yang lebih dulu masuk dan lebih cepat habis masa simpannya.

Diagram Alur Proses Implementasi

Penelitian juga menemukan bahwa proses implementasi kartu stok tidak hanya mengubah cara pencatatan, tetapi juga alur kerja gudang secara keseluruhan. Alur baru ini digambarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Proses Implementasi Kartu Stok di P4S X

Alur kerja ini memudahkan pengawasan karena setiap pergerakan barang harus disertai pencatatan. Hal ini juga meningkatkan akuntabilitas staf dan memungkinkan proses audit dilakukan secara berkala berdasarkan catatan fisik yang tersedia.

Dampak Langsung terhadap Manajemen Persediaan

Secara umum, data lapangan menunjukkan bahwa sistem kartu stok memberikan dampak signifikan dalam peningkatan efisiensi operasional gudang. Enam dari tujuh partisipan menyatakan bahwa pencatatan stok kini menjadi bagian dari rutinitas harian. Tidak hanya mempercepat proses pengecekan, sistem ini juga mendorong disiplin dalam pengelolaan produk. Ketika ditanyakan tentang perbandingan antara sebelum dan sesudah implementasi, sebagian besar responden mengungkapkan kepuasan terhadap perubahan tersebut. Sistem ini juga mengurangi risiko kerugian akibat stok kadaluarsa atau kelebihan produksi yang tidak sesuai permintaan pasar. Dalam jangka menengah, penerapan sistem sederhana ini dinilai mampu menghemat biaya dan memperbaiki tata kelola usaha.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kartu stok pada produk telang sari di P4S X telah berhasil meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi manajemen stok, serta respons terhadap permintaan pasar. Meskipun pada awalnya terdapat kendala dalam pengisian dan pemahaman format, mayoritas partisipan menunjukkan adaptasi positif. Visualisasi dalam bentuk tabel dan alur kerja mendukung temuan bahwa sistem ini mampu menjadi solusi praktis bagi UMKM dalam menghadapi tantangan klasik pengelolaan persediaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kartu stok secara manual di P4S X mampu meningkatkan akurasi pencatatan persediaan, mempercepat proses pengecekan stok, serta memperbaiki disiplin administratif dalam pengelolaan gudang. Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis sejauh mana sistem kartu stok dapat mendukung efektivitas manajemen persediaan pada produk minuman racikan, khususnya Telang Sari. Pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara tidak sistematis dan bergantung pada ingatan kini berganti dengan sistem dokumentasi langsung yang memungkinkan pemantauan stok secara real-time dan berbasis data.

Secara substansial, kemudahan akses informasi stok dan peningkatan akurasi merupakan dua capaian utama dari sistem kartu stok. Hasil ini menguatkan konsep dasar manajemen persediaan yang dikemukakan oleh Barus & Vikaliana (2024), yakni bahwa pengelolaan stok harus memenuhi prinsip efektivitas (akurasi data) dan efisiensi (kemudahan akses). Penerapan kartu stok memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan terarah, terutama terkait dengan waktu restok, perencanaan distribusi, dan pengendalian volume produksi. Hal ini juga menjawab persoalan klasik UMKM dalam menghadapi permintaan pasar yang fluktuatif dengan sumber daya terbatas.

Dalam literatur sebelumnya, studi oleh Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa sistem pencatatan berbasis kartu stok efektif digunakan di lingkungan usaha skala kecil menengah yang belum siap beralih ke sistem digital. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut dan memberikan kontribusi tambahan berupa implementasi pada konteks spesifik yaitu produk biofarmaka, yang belum banyak dijadikan objek studi serupa. Sebaliknya, studi Himawan et al. (2021) lebih menekankan pada aspek metode pengeluaran seperti FIFO tanpa membahas proses pencatatan persediaan secara manual. Oleh karena itu, penelitian ini

mengisi celah yang selama ini belum banyak dieksplorasi, yaitu pentingnya instrumen sederhana dalam mendukung efektivitas operasional.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa intervensi manajerial sederhana, seperti kartu stok, memiliki implikasi yang besar terhadap perubahan perilaku administratif dalam UMKM. Peningkatan kedisiplinan staf dalam pencatatan, kemudahan pengawasan, dan penurunan selisih stok merupakan indikator bahwa sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai penggerak budaya kerja yang lebih terorganisir. Hal ini mendukung teori Grindle mengenai manajemen berbasis kontekstual, bahwa strategi yang disesuaikan dengan kapasitas dan kondisi lokal akan lebih efektif diterapkan dibandingkan pendekatan top-down yang rumit (Oviani et al., 2020).

Dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi UMKM lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan persediaan. Penggunaan kartu stok dapat menjadi solusi alternatif bagi usaha kecil yang belum memiliki kapasitas untuk mengadopsi software akuntansi atau sistem ERP. Pendampingan dalam hal desain kartu, pelatihan staf, dan pengawasan berkala terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa transformasi sistem administrasi tidak selalu membutuhkan investasi besar, melainkan kemauan untuk mengadopsi prosedur baru secara konsisten.

Meskipun implementasi kartu stok membawa banyak manfaat, penelitian ini menemukan bahwa tahap awal pelaksanaan seringkali diwarnai dengan kebingungan dan kesalahan pencatatan. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan administratif dasar belum sepenuhnya dikuasai oleh semua staf, dan pelatihan serta pembiasaan menjadi langkah krusial. Selain itu, format kartu yang manual tetap memiliki keterbatasan dalam menyimpan data historis jangka panjang dan membutuhkan tempat penyimpanan fisik yang tertib. Oleh karena itu, pada tahap berikutnya, sistem ini perlu dikombinasikan dengan pendekatan digital yang sederhana, seperti aplikasi spreadsheet atau pencatatan semi-digital untuk dokumentasi jangka panjang.

Keterbatasan utama dari penelitian ini terletak pada cakupan partisipan yang terbatas dan fokus hanya pada satu jenis produk, yakni Telang Sari. Temuan tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh jenis produk biofarmaka yang mungkin memiliki karakteristik manajemen stok berbeda. Selain itu, karena pendekatan penelitian bersifat kualitatif, hasil yang diperoleh lebih bersifat deskriptif daripada kuantitatif, sehingga tidak memberikan pengukuran statistik terhadap efisiensi atau tingkat kesalahan pencatatan secara numerik. Ke depan, penelitian

serupa dapat dilengkapi dengan metode campuran untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa sistem kartu stok, meskipun sederhana, memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pencatatan dan manajemen persediaan pada UMKM, khususnya di sektor minuman herbal racikan. Penerapan yang tepat, ditunjang pelatihan dan pembiasaan, dapat menciptakan efisiensi operasional, meningkatkan akuntabilitas, dan mendorong transformasi budaya kerja yang lebih tertib. Oleh karena itu, sistem ini layak direkomendasikan sebagai praktik manajemen dasar bagi UMKM yang tengah mengembangkan kapasitas pengelolaan stok secara bertahap.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa implementasi sistem kartu stok secara manual pada produk Telang Sari di P4S X Kabupaten Kulon Progo berkontribusi nyata dalam meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi pengelolaan stok, dan ketertiban administrasi persediaan. Hasil menunjukkan bahwa sistem pencatatan langsung di lokasi penyimpanan membantu mempercepat proses pengecekan stok dan memudahkan pengambilan keputusan restok. Meskipun terdapat tantangan pada tahap awal implementasi, seperti kekeliruan pengisian dan keterbatasan pemahaman staf, adaptasi secara bertahap terbukti berhasil menciptakan sistem yang lebih tertib dan andal. Temuan ini menjawab tujuan utama penelitian, yaitu mengevaluasi efektivitas kartu stok dalam mendukung manajemen persediaan produk herbal di lingkungan UMKM.

Studi ini memberikan kontribusi empiris dalam ranah manajemen operasional UMKM dengan mengisi kesenjangan literatur terkait sistem pencatatan manual yang relevan untuk usaha mikro yang belum terdigitalisasi. Terdapat tiga kontribusi utama dari penelitian ini: (1) validasi empiris penggunaan kartu stok sebagai alat kontrol stok yang murah, sederhana, namun efektif dalam konteks UMKM biofarmaka; (2) penguatan pendekatan manajemen berbasis kontekstual yang menekankan solusi sesuai kapasitas lokal; dan (3) dokumentasi visual dan prosedural penerapan kartu stok yang dapat direplikasi oleh pelaku usaha sejenis atau lembaga pendamping UMKM.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup: (1) eksplorasi longitudinal untuk mengukur keberlanjutan dan konsistensi penggunaan kartu stok dalam jangka panjang; (2) perluasan objek studi ke produk atau sektor UMKM lain untuk menguji validitas lintas

konteks; serta (3) pengembangan sistem pencatatan hybrid (manual-digital) sebagai langkah transisi menuju digitalisasi penuh. Dengan pendekatan yang lebih luas dan beragam, penelitian mendatang diharapkan dapat memperkuat bukti empiris dan menghasilkan model manajemen stok yang lebih adaptif untuk UMKM di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, W. (2023). Pentingnya Pemahaman dan Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kripik Sanjai Asia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *9*(2), 238–245. https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.936

Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 210–225. https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4461

Arlindayani, E. V., Yutanto, H., & Sihotang, E. T. (2022). Analisis Penerapan Perhitungan Fisik dan Pencatatan Persediaan pada Koperasi Karyawan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *11*(1), 141–164. https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.44257

Barus, E. R. B., & Vikaliana, R. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Pada Pt. Suryamas Lestari Prima. *Jurnal Intent*, *7*(2), 52–66. https://doi.org/10.55445/bisa.v10i02.10

Dzakiy, F., & Momon, A. (2022). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada PT XYZ. *Jurnal Serambi Engineering*, *8*(2), 4334–4340. jse.ac.id

Fatimah, S., Puspitojati, E., & Nalinda, R. (2023). Safety Stock Pada Pengelolaan Persediaan Produk Minuman Herbal Celup Di Cv Dewi Makmur, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, *19*(2), 69–76. https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v19i2.278

Himawan, L., Marchaban, & Satibi. (2021). Analisis Proses Pengadaan, Penerimaan dan Penyimpanan dengan Pendekatan Lean Hospital di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada. *Majalah Farmaseutik*, *17*(3), 365–372. https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v1i1.58658

Iwasokun, G. B., Ogunseye, M. O., & Adeleye, S. A. (2023). Development of a Stock Control and Management System based on Just-in-Time Technique. *International Journal of Innovative Computing*, *13*(2), 65–74. https://doi.org/10.11113/ijic.v13n2.430

Nirmala, I. (2024). Fifo Method Improvement and Adjustment Design for PT. ABC Warehouse Plans. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *12*(3), 637–648. https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1750

Oviani, G. A., Ika, P., & Indraswari, I. (2020). Tinjauan Penyimpanan Sediaan Farmasi pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Acta Holist Pharm*, *2*(2656–8233), 1–6. https://ojs.farmasimahaganesha.ac.id/index.php/AHP/article/view/24

Pitasari, A. D., Munambar, S., & Rimartin, G. A. (2025). Optimalisasi Manajemen Persediaan Melalui Implementasi Kartu Stok Pada Minuman Racikan di P4S X Kulon Progo. *Arzusin*, *5*(4), 1619–1631. https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6077

Prasidi, A., & Lesmini, L. (2019). Ketepatan Waktu Pendistribusian Barang Pada Warehouse Management System di PT. CEVA Logistics Tahun 2019. *Jurnal Logistik Indonesia*, *3*(2), 68–78. https://doi.org/10.31334/logistik.v3i2.620

Purnama, E., & Utami, E. S. (2023). Implementasi Penggunaan Kartu Stok Untuk Meningkatkan Manajemen Persediaan Pada Toko Plastik Bb3 Yogyakarta. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 1231–1237. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3219

Purwanto, U. M. S., Aprilia, K., & Sulistiyani. (2022). Antioxidant Activity of Telang (Clitoria ternatea L.) Extract in Inhibiting Lipid Peroxidation. *Current Biochemistry*, *9*(1), 26–37. https://doi.org/10.29244/cb.9.1.3

Putri, A. R., Fahmie, A., & Sari, F. I. (2022). Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode FIFO dan Average pada CV. Mitra Tani Farm. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, *2*(3), 447–460. https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i3.1530

Simanjuntak, R. A., Ermawati, D., Napitu, R. F. ., Nasution, W. F. A. ., & Novita, V. (2024). Analisis Efisiensi Tata Letak Gudang Di Bossfood Medan. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, *6*(1), 102–115. https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v6i1.703

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tulaskar, D. P., Kale, P. D., Nemane, S. G., Sharma, A. J., & More, P. (2022). An Automated Warehouse Management System. *Journal of Scientific Research and Reports*, 41–49. https://doi.org/10.9734/jsrr/2022/v28i730534

Widjajanti, H., Aminasih, N., Muharni, M., & Arwinsyah, A. (2023). Pengolahan Bunga Telang (Clitoria Ternatea) Sebagai Minuman Kaya Antioksidan Dan Pewarna Alami Makanan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 423–431. https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.399

Yentifa, A., Andriani, W., Jr, S. R., Aprila, D., & Sofia, G. (2023). Village Fund Accounting Model in Realizing Nagari Financial Accountability. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, *4*(4), 716–729. https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.895